

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**

Nurwita

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01917@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nya *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan jumlah sampel yang diambil dari neraca dan laporan rugi/laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% menggunakan program SPSS for Windows Version 22,0.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang pertama: uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $2,449 > 2,35$ dan EPS tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $0,492 < 2,35$ dan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 7,785 < F_{tabel} 19,00$.

Kata Kunci: ROA, EPS, Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to know Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) against Price Share, whether partial or simultaneous.

The population of data research is Financial Statement PT Indofood Sukses Makmur Tbk with a total sample of balance sheet and income statement PT Indofood Sukses Makmur period 2008-2012 .. Analytical techniques used are test the classical assumptions, multiple regression analysis, and hypothesis testing, with a 5% significant level using program SPSS for Windows Version 22,0.

Based on the results of this research first: a partial test (t) indicates that the variable ROA has a positive and significant influence toward price share with value $2,449 > 2,35$ and EPS does not have positive affect and may against the value of loyalty $0,492 < 2,35$ and ROA and EPS does not have a positive and significant influence toward consumer loyalty with a value of $F_{hitung} 7.785 > F_{tabel} 19.00$.

Keywords: ROA, EPS, Price share

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ekonomi di era globalisasi ini maka perdagangan bebas berkembang sangat pesat dewasa ini, perusahaan dituntut untuk selalu memberikan produk barang dan jasa yang bermutu, berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar bebas. Namun, seiring dengan tuntutan pasar tersebut sering kali perusahaan dihadapkan pada berbagai macam masalah intern perusahaan yang dapat menghambat proses produksi barang dan jasa. Salah satunya yaitu keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan untuk membeli asset perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tendelilin:2010:45). Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia selain untuk pengerahan dan pengumpulan dana dari masyarakat untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif.

Pada umumnya perusahaan akan mengeluarkan sekuritas di pasar modal pada saat perusahaan menghadapi kekurangan Asset perusahaan . Salah satu sekuritas yang bisa dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka pendek maupun pendanaan jangka panjang yaitu dengan menerbitkan saham di pasar modal.

Informasi yang bisa dijadikan acuan bagi investor untuk meminimalisir resiko investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis ROA dan EPS terhadap harga saham perusahaan itu sendiri di pasar modal. ROA adalah analisis rasio dengan rumus laba bersih di bagi total aktiva perusahaan dimana teknik analisa profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan dari pengelolaan asset yang dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan. Berikut adalah data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari 2008-2012 selama 5 tahun:

Tabel 1

Pos-Pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2008- 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (<i>Earning After Tax</i>)	Total Aktiva (<i>Total of Asset</i>)	ROA (<i>Return On Asset</i>)
2008	1.034.389	39.591.309	2,61%
2009	2.075.861	40.382.953	5,14%
2010	2.952.858	47.275.955	6,25%
2011	4.891.673	53.585.933	5,74%
2012	4.779.446	59.324.207	5,70%

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2010 memiliki angka ROA yang paling tinggi sebesar 6,25% dibandingkan tahun yang lain. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanajemen asset untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Tabel 2

Pos-Pos Neraca dan Laporan Laba/Rugi yang berhubungan dengan EPS pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2008- 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Lab Bersih (Earning After Tax)	Jumlah Saham Yang Beredar (Share)	EPS (Earning Per Share)
2008	1.034.389	11,09	93.310
2009	2.075.861	7,96	260.737
2010	2.952.858	12,12	243.574
2011	4.891.673	9,63	507.882
2012	4.779.446	12,86	371.767

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2011, Earning Per Share mengalami kenaikan sebesar 108.5% menjadi Rp.507.882,- dengan besar peningkatan sebesar Rp264.308,- . Hal ini tentunya dipengaruhi oleh penjualan perusahaan sebagai akibat dari lonjakan harga.

Tabel 3

Data Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2008- 2012

Tahun	Harga Penutupan (Closing Price) (Dalam Rupiah)
2008	930
2009	3.550
2010	4.875
2011	4.600
2012	5.850

Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2012 harga saham per lembar PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, mengalami peningkatan yang cukup besar yakni sebesar 27.17% dari Rp.4.600,- menjadi Rp.5850,-. besarnya kenaikan harga saham ini didorong oleh iklim ekonomi Indonesia yang membaik dan stabil pada tahun 2011, ditambah informasi penjualan.

Terkait hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Objek penelitian yang akan di ambil kali ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2008-2012.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara bersama-sama?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan-batasan yang diteliti, yaitu mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan cara melakukan pengambilan data laporan keuangan yang berhubungan dengan ROA dan EPS pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Pada Tahun 2008- 2012 yang datanya diambil dari Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara bersama-sama?

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca adalah sebagai informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian saham terutama dalam ROA dan EPS terhadap Harga Saham.

b. Manfaat Praktis

Bagi manajemen adalah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat dampak ROA dan EPS yang berdampak pada harga saham yang dalam hal ini merupakan acuan investor untuk menilai kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Return On Asset (ROA)

Moh. Tjoekam (2008: 74) menyebutkan bahwa: "ROA merupakan ukuran kemampuan manajemen, sejauh mana manajemen menjalankan operasionalnya secara efisien dan efektif dalam menggunakan sumber-sumber (*resources*) untuk mengembangkan usaha yang menciptakan pendapatan perusahaan secara optimal".

Menurut Kasmir (2014:201). Menurut Kasmir, ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), ROA adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Maka ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Assets}}$$

B. Earning Per Share (EPS)

Dalam menilai sebuah laba suatu perusahaan kita ketahui bahwa rumus yang paling efektif yang dapat digunakan adalah EPS, sebagaimana menurut penelitian Joseph D. Piotroski (2011:34) terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan data nilai buku di Compustat Salam tahun 2002- 2011. “Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel EAT yaitu Earning After Tax dibagi dengan jumlah lembar per saham yang diterbitkan merupakan teknik yang cukup berguna dalam melakukan penilaian saham”. Menurut Brigham dan Houston (2008: 27) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, “Earning Per Share (EPS) adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah saham yang beredar”. Menurut Kasmir (2012:207) merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam keuntungan bagi pemegang saham”. Maka EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

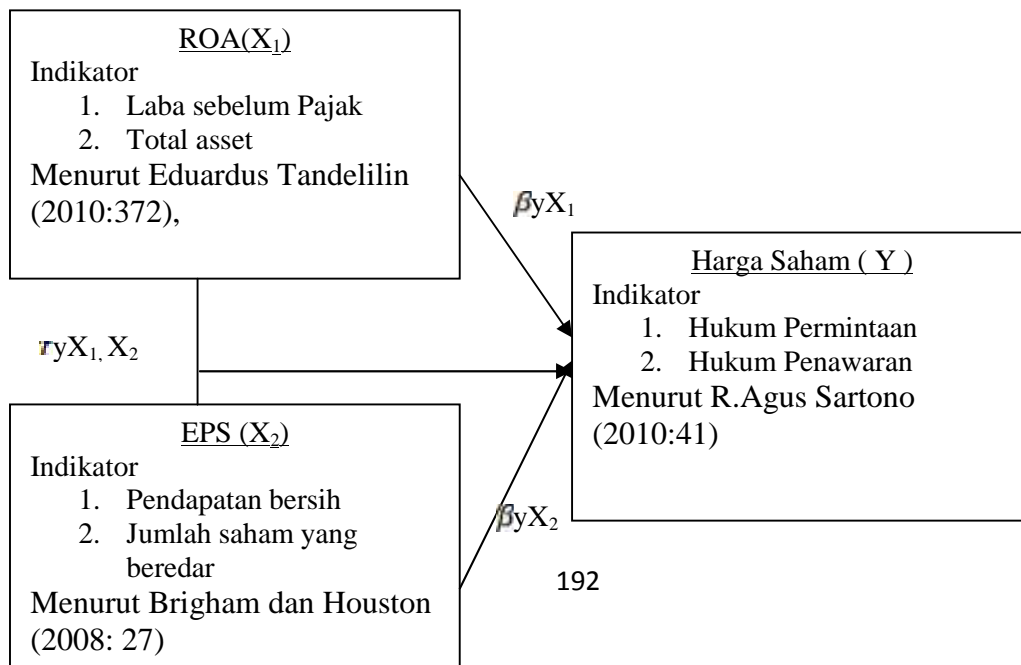
$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah lembar saham yg diterbitkan}}$$

C. Harga Saham

Menurut R. Agus Sartono (2010:41) Harga pasar saham umum adalah harga saham yang dibentuk oleh kekuatan hukum permintaan dan hukum penawaran yang dimana saham banyak diminati oleh investor. Weston dan Copeland (2011: 183) menyatakan bahwa: Harga saham dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tanpa risiko, premi risiko pasar, indeks dari risiko saham, dividen dan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan. Menurut Brigham dan Weston (2008: 27) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Keadaan di bursa saham secara keseluruhan itu sendiri maksudnya adalah naik turunnya harga saham sejalan dengan cerah lesunya perdagangan di lantai pasar bursa saham.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas penelitian dapat digambarkan sebagai berikut, Variabel-variabel dibawah ini merupakan gambaran variabel X berhubungan terhadap variabel Y.



Gambar 1.
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

1. *Return On Asset (ROA)*

Ho₁ : $\beta_1 = 0$ "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *ROA* terhadap harga saham"

Ha₁ : $\beta_1 \neq 0$ "terdapat pengaruh yang signifikan dari *ROA* terhadap harga saham"

2. *Earning Per Share (EPS)*

Ho₂ : $\beta_2 = 0$ "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *EPS* terhadap harga saham"

Ha₂ : $\beta_2 \neq 0$ "terdapat pengaruh yang signifikan dari *EPS* terhadap harga saham"

3. *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga saham

Ho₃ : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ *X*₁ (*ROA*) dan *X*₂ (*EPS*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham(Y).

Ha₃ : $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ *X*₁ (*ROA*) dan *X*₂ (*EPS*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham(Y).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Indofood Sukses Makmur Tbk beralamat di Jl.Gatot Subroto Kav 57 No. 101 Jakarta Pusat. Adapun waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini ialah dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif , yakni penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dalam hal untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat , dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas 1 (*X*₁) adalah *ROA* dan variabel bebas 2 (*X*₂) adalah *EPS* dan variabel terikat (*Y*) terhadap Harga Saham variabel terikat (*Y*₂).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman (2008: 181) Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang sudah *go public* di Bursa Efek Jakarta periode waktu 2008-2012 di mana data diperoleh dari sumber data sekunder. Menurut Usman (2008: 20) Sumber data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua.

2. Sampel

Menurut Prasetya Irawan (2009:183) adalah wakil populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria pemilihan sampel yaitu berupa neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer
sumber data primer yang diambil langsung dari objek penelitiannya, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Data primer yang digunakan adalah:
 - 1) Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2012.
 - 2) Laporan rugi laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2012.
2. Data Sekunder
data sekunder yang diambil dari BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan terdiri dari:
 - 1) Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008-2012.
 - 2) Laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008-2012.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel memiliki disrtibusi normal.

Dasar pengambilan uji Normalitas adalah jika signifikan lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal, Ghozali (2005 :105):

- (1) Jika data menyebar disekitar garis-garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan cara melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode ini ditujukan untuk mendeteksi variabel-variabel mana yang menyebabkan terjadinya multikolinieritas, menurut Ghozali (2005:92), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas atau sebaliknya

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan lain, salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) (Tony Wijaya, 2012:124). Cara menganalisisnya:

- (1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
- (2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan umum regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah:

$$y = + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

dimana:

y = Harga saham

x_1 = ROA

x_2 = EPS

= konstanta, merupakan nilai terkait yang dalam hal ini adalah y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($x_1, x_2, = 0$)

β_1 = koefisien regresi berganda antar x_1 terhadap y, bila x_2 , dianggap konstan

β_2 = koefisien regresi berganda antar x_2 terhadap y, bila x_1 , dianggap konstan

= faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Model diatas menunjukkan bahwa variabel dependen Y (Harga Saham)dipengaruhi oleh dua variabel independen x_1, x_2 (ROA dan EPS).

3. Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel bebas dalam hal ini ROA dan EPS, terhadap Harga Saham.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah ROA dan EPS terhadap harga saham secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat ditentukan dengan bantuan software SPSS versi 22,0.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian data yang dilakukan untuk menentukan komntribusi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik p-plot dan tabel kolmogorov smirnov test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

(1) Jika nilai Asymp.sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

(2) Jika nilai Asymp.sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

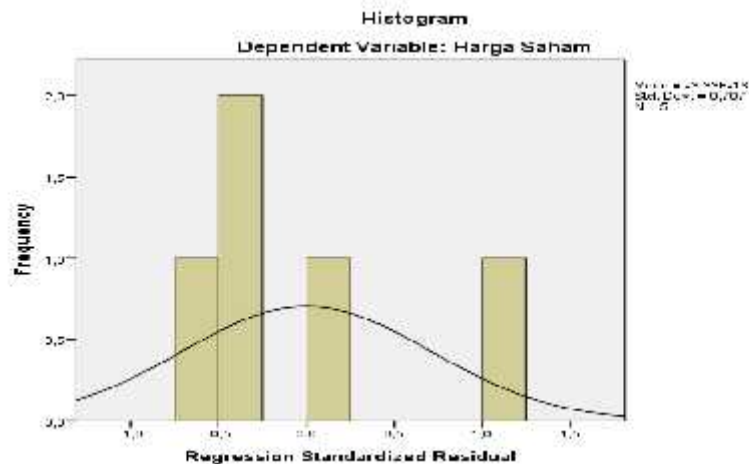
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	634,9713524
	Most Extreme	7
	Absolute	,284

Differences	Positive	,284
	Negative	-,223
Test Statistic		,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018)

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonalnya. Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data penelitian dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Artinya bahwa sebaran data dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus (tidak terpecah jauh dari garis lurus), sehingga persyaratan normalitas bisa dipenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian pada model regresi ini berdistribusi normal.



Sumber: Data Primer yang telah diolah(2018)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar histogram diatas menunjukkan bahwa dari semua data yang ada berdistribusi normal, Karena semua data membentuk lonceng terbalik, Maka data tersebut memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan :

1. Melihat nilai *Tolerance*
 - (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
 - (b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.
2. Melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*
 - (a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.

(b) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS Versi 22,0. Adapun ringkasan hasil uji multikolinearitas sebagaimana dat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2075,412	1674,761			
ROA	1070,115	436,908	,819	,509	1,963
EPS	,002	,004	,165	,509	1,963

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018).

Tabel 6
Rangkuman Hasil Uji Multikolearitas

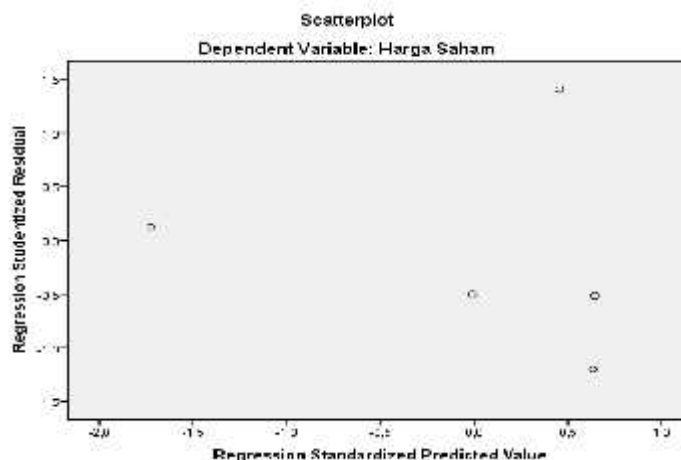
Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,509 > 0,10	1,963 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas
EPS	0,509 > 0,10	1,963 < 10,0	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018).

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil 10,00 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS Versi 22,0. Adapun grafik Scatter Plot dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini,



Sumber: Data Primer yang telah diolah.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplots* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi adalah :

Tabel 7
Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2075,412	1674,761		-1,239	,341
	ROA	1070,115	436,908	,819	2,449	,134
	EPS	,002	,004	,165	,492	,671

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2075,412 + 1070,115 X_1 + 0,002X_2 + e$$

Maka dapat diartikan:

- Konstanta () sebesar -2075,412 menyatakan bahwa tanpa variabel ROA , dan EPS besarnya nilai loyalitas konsumen tetap terbentuk sebesar -2075,412
- Variabel ROA (x_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (y) dengan nilai koefisiensi sebesar 1070,115 yang artinya jika variabel ROA (x_1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel EPS (x_2) tetap, maka harga saham (y) akan meningkat sebesar 1070,115
- Variabel EPS (x_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (y) dengan nilai koefisien sebesar 0,002 yang artinya jika variabel kualitas EPS (x_2) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel ROA (x_1) tetap, maka harga saham(y) akan meningkat sebesar 0,02.

3. Rancangan Pengujian Hipotesis

a. Uji Partial (Uji T)

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan tabel pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan software statistik spss versi 2.2 diperoleh thitung untuk variabel bebas differensiasi kompetitif, ROA dan EPS terhadap variabel terikat harga saham, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Rangkuman Hasil Uji T_{hitung}
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2075,412	1674,761		-1,239	,341
ROA	1070,115	436,908	,819	2,449	,134
EPS	,002	,004	,165	,492	,671

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018).

Pengujian Hipotesis Pertama

Ho₁ : $\beta_1 = 0$ “tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap harga saham”

Ha₁ : $\beta_1 \neq 0$ "terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap harga saham”

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa ROA diperoleh $t_{hitung} 2,449 > t_{tabel}$ sebesar 2,35 ($2,449 > 2,35$) atau berarti Ho₁ ditolak dan Ha₁ diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap harga saham.

Pengujian Hipotesis Kedua

Ho₂ : $\beta_2 = 0$ “tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap harga saham ”

Ha₂ : $\beta_2 \neq 0$ "terdapat pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap harga saham”

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel EPS $t_{hitung} 0,492 < t_{tabel}$ sebesar 2,35 ($0,492 < 2,35$) atau berarti Ho₂ diterima dan Ha₂ ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari EPS terhadap harga saham.

4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dengan pengolahan SPSS *versi 22 for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Rangkuman Hasil Uji Annova (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12555165,526	2	6277582,763	7,785	,114 ^b
	Residual	1612754,474	2	806377,237		
	Total	14167920,000	4			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Sumber: Data Primer yang telah diolah (2018).

$H_{03} : \beta_1 = \beta_2 = 0$ X_1 (ROA) dan X_2 (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

$H_{a3} : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ X_1 (ROA) dan X_2 (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Dari hasil uji anova pada tabel 9 dapat diperoleh $F_{hitung} 7,785 < F_{tabel} 19,00$ berarti H_{03} diterima dan H_{a1} ditolak, X_1 (ROA) dan X_2 (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y).

5. Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan angka 100%.

Tabel 10
Rangkuman hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 ^a	,886	,772	897,985

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

sumber: data primer yang telah diolah (2018).

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program spss versi 22 diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,886. Arti dari koefisien ini adalah kontribusi yang diberikan secara simultan variabel ROA(x_1) dan EPS (x_2) terhadap harga saham (y) adalah sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ROA (x_1) berpengaruh positif terhadap harga saham (y) dengan nilai koefisiensi sebesar 1070,115 yang artinya jika variabel ROA (x_1) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel EPS (x_2) tetap, maka harga saham (y) akan meningkat sebesar 1070,115
2. Variabel EPS (x_2) berpengaruh positif terhadap harga saham (y) dengan nilai koefisien sebesar 0,002 yang artinya jika variabel kualitas EPS (x_2) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel ROA (x_1) tetap, maka harga saham(y) akan meningkat sebesar 0,02.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program spss versi 22 diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,886. Arti dari koefisien ini adalah kontribusi yang diberikan secara simultan variabel ROA(x_1) dan EPS (x_2) terhadap harga saham (y) adalah sebesar 88,6% sedangkan sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain-lain.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap diberikan oleh PT Wahana Sumber Trada Tangerang sebagai berikut :

- a. ROA dan EPS, perlu menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Pada penelitian ini ROA lebih tinggi berpengaruh terhadap harga saham daripada EPS yang diperoleh untuk tiap lembar saham adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan bagi investor.
- b. Saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambah variabel bebas lainnya seperti ROE, DER, NPM dll atau menambah tahun di penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, (2011) .Intermediate Accounting. Yogyakarta.: Edisi Tujuh, BPFE.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta.: Buku ke-1, Erlangga.
- Gitosudarmo, (2011) .Manajemen Keuangan. Yogyakarta.: Edisi Empat, BPFE.
- Gujarati, D, (2012) Ekonometrika Dasar, Cetakan keenam. Jakarta.: Penerbit Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi satu. Jakarta.: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hernawati, (2010). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Semarang.: Universitas Negeri Semarang.
- Husnan, Suad, (2012). Manajemen Keuangan. Yogyakarta. Penerbit UPP AMP YKPN.
- Irwansyah, Ghozali, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Alat Ukur EVA, MVA Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", Jurnal Penelitian Akuntansi-Bisnis Dan Manajemen Vol.9, No.1, April, 2011.
- Jogiyanto, (2011). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA.
- John J. Wild, K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey, (2008) "Financial Statement Analysis" Buku ke-2. Jakarta.: Salemba Empat.
- Jumingan, (2011). Analisis laporan Keuangan. Edisi kedua, Jakarta.: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Madichah, "Pengaruh Earning per Share (EPS), Dividen per Share (DPS), dan Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-tahun 2011", Skripsi Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung, 2008.
- Munawir. S. (2012) Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta.: Edisi keempat, Liberty.
- Riyanto, Bambang, (2008) Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta.: Ed Penerbit BPFE.